

Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Survei di MI Assadiyah Said Jakarta)

Rahma Nur Aisyah¹, Nahuda², Maria Ulfah³, Ibrahim⁴, Zalfa Aquila⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Jakarta, Indonesia

E-mail: aisyahrahmanur5@gmail.com¹, nahudaalwi@gmail.com², ulfah1491@gmail.com³,
ibrahimiim198@gmail.com⁴, zalfa.aquila0106@gmail.com⁵

Article History:

Received: 05 Agustus 2026

Revised: 20 Agustus 2026

Accepted: 26 Agustus 2026

Keywords: *Character Education, Discipline, Elementary Education, School Discipline, School Rules*

Abstract: Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui penerapan tata tertib sekolah. Namun, masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik di MI Assadiyah Said Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasional. Populasi penelitian berjumlah 62 peserta didik kelas IV dan V, yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang didukung observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS versi 23 pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,543 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan koefisien determinasi sebesar 0,294, yang menunjukkan bahwa tata tertib sekolah memberikan kontribusi sebesar 29,4% terhadap kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik, sehingga penerapannya secara konsisten perlu dipertahankan dan diperkuat melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya melalui penguasaan pengetahuan, tetapi juga melalui pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar adalah kedisiplinan karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menaati aturan, mengatur diri, serta melaksanakan tanggung jawab selama mengikuti proses pembelajaran. Penanaman disiplin sejak dini menjadi bagian penting dalam pembentukan kebiasaan positif yang akan berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik di sekolah maupun di lingkungan

masyarakat. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk budaya disiplin melalui penerapan aturan yang jelas, terarah, dan dilaksanakan secara berkelanjutan (Hanik et al., 2021; Sudaryono & Aryani, 2022).

Salah satu instrumen yang digunakan sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik adalah tata tertib sekolah. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Melalui penerapan tata tertib, peserta didik diharapkan terbiasa datang tepat waktu, mematuhi penggunaan seragam, mengikuti pembelajaran secara tertib, mengerjakan tugas sesuai ketentuan, serta menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah. Dengan demikian, tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai aturan administratif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik (Dewi et al., 2021; Majdi et al., 2026).

Meskipun tata tertib telah diterapkan di berbagai sekolah, pelanggaran terhadap peraturan masih sering ditemukan. Bentuk pelanggaran yang umum terjadi meliputi keterlambatan datang ke sekolah, membolos, keluar kelas tanpa izin, tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, serta mengabaikan tanggung jawab terhadap tugas dan fasilitas sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan tata tertib belum sepenuhnya diikuti oleh kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan secara konsisten. Data survei yang dilakukan oleh Nurreni, Nurhadi, dan Nurcahyono (2021) menunjukkan bahwa pelanggaran dengan persentase tertinggi adalah keterlambatan datang ke sekolah sebesar 36,70%, diikuti membolos sekolah sebesar 29,50%, keluar kelas tanpa izin sebesar 27,30%, serta merusak sarana dan prasarana sekolah sebesar 17,30% (Nurreni et al., 2021). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab peserta didik masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian (Dewi et al., 2021; Sudaryono & Aryani, 2022).

Fenomena serupa juga ditemukan di MI Assadiyah Said berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara. Secara umum peserta didik telah menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib melalui kebiasaan datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, menjaga kebersihan sekolah, melaksanakan piket kelas, serta bersikap sopan kepada guru. Sekolah juga telah menerapkan berbagai upaya pembinaan melalui pembiasaan, pemberian teguran, dan sanksi edukatif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem tata tertib telah diterapkan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik (Majdi et al., 2026; Hanik et al., 2021).

Namun demikian, hasil praobservasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mematuhi tata tertib secara konsisten, seperti datang terlambat, tidak mengenakan perlengkapan sekolah secara lengkap, kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas, berbicara atau mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kurang optimal dalam menjaga fasilitas sekolah, serta belum menerapkan budaya mengantre di kantin. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan tata tertib di MI Assadiyah Said telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan guru, serta penerapan aturan yang konsisten agar kedisiplinan peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik, mengukur besarnya pengaruh tata tertib terhadap kedisiplinan peserta didik, serta menganalisis strategi pembentukan kedisiplinan melalui penerapan tata tertib di MI Assadiyah Said. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran mengenai hubungan antara penerapan tata tertib dengan kedisiplinan peserta didik sebagai dasar penguatan kebijakan sekolah dalam membentuk karakter disiplin. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh tata tertib

.....

sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik kelas IV dan V di MI Assadiyah Said Jakarta Selatan dengan teknik sampling jenuh, sehingga memberikan bukti empiris pada konteks sekolah dasar yang berbeda dari penelitian terdahulu yang didominasi menggunakan pendekatan kualitatif (Fitri & Syawaluddin, 2023; Nadiyah et al., 2023; Ritonga et al., 2026) serta memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya tata tertib sekolah dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik (Majdi et al., 2026; Dewi et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasional untuk menganalisis pengaruh tata tertib sekolah sebagai variabel bebas (X) terhadap kedisiplinan peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Data penelitian berupa data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antara kedua variabel.

Instrumen utama penelitian adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator tata tertib sekolah dan kedisiplinan peserta didik. Pengumpulan data didukung oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan pengujian hipotesis melalui perbandingan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5 persen (Harjo, 2020).

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V MI Assadiyah Said Jakarta yang berjumlah 62 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan observasi awal dan penyusunan instrumen, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk menguji pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik (Harjo, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Skor Kuesioner Variabel X dan Y

No	Vx	Vy	No	Vx	Vy
1	76	78	33	83	83
2	80	76	34	74	80
3	83	85	35	77	84
4	87	81	36	86	87
5	84	74	37	83	100
6	80	80	38	93	70
7	85	67	39	95	92
8	90	96	40	82	70
9	74	94	41	77	74
10	69	68	42	82	83
11	88	97	43	81	80
12	90	97	44	96	98
13	89	96	45	93	79
14	91	90	46	84	79
15	85	92	47	91	96
16	96	99	48	81	84
17	73	71	49	89	100
18	93	85	50	93	81
19	84	74	51	93	80
20	61	67	52	82	76
21	80	79	53	83	78

22	75	77	54	90	91
23	64	63	55	84	85
24	81	75	56	88	86
25	87	87	57	80	87
26	78	79	58	86	82
27	91	86	59	75	85
28	83	87	60	85	84
29	93	92	61	91	83
30	98	83	62	89	86
31	87	80			
32	83	65			

Dalam melakukan analisis data berkaitan dengan pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik, peneliti menggunakan data yang telah dijelaskan pada tabel sebelumnya. Berdasarkan data tersebut, peneliti selanjutnya melakukan beberapa langkah pengolahan data untuk menyusun tabel distribusi frekuensi sebagai dasar dalam mendeskripsikan dan menganalisis data penelitian.

Tabel 2. Jumlah Variabel X dan Variabel Y

N	=	62
$\sum X$	=	5224
$\sum Y$	=	5143
$\sum X^2$	=	443644
$\sum Y^2$	=	431717
$\sum XY$	=	435624

Tabel 3. Rentang Kelas Variabel X dan Variabel Y

V _x	98	-	61	=	37
V _y	100	-	63	=	37

Tabel 4. Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y

BK	=	$1 + 3.3 \log n$	
	=	$1 + 3.3 \log 62$	1,792392
	=	$1 + (3.3) (1,792392)$	
	=	6,914893	= 7

Tabel 5. Penentuan panjang kelas interval untuk variabel X dan Y

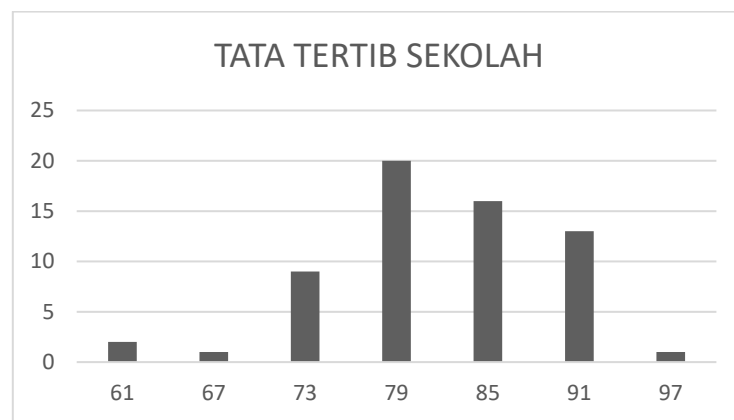
$\frac{R}{BK}$	$\frac{37}{7}$	5	5
$\frac{R}{BK}$	$\frac{37}{7}$	5	5

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel X

X				
No.	Kelas Interval		F	Nilai tengah
1	61	66	2	63,5
2	67	72	1	69,5
3	73	78	9	75,5
4	79	84	20	81,5

5	85	90	16	87,5
6	91	96	13	93,5
7	97	102	1	99,5
Jumlah			62	

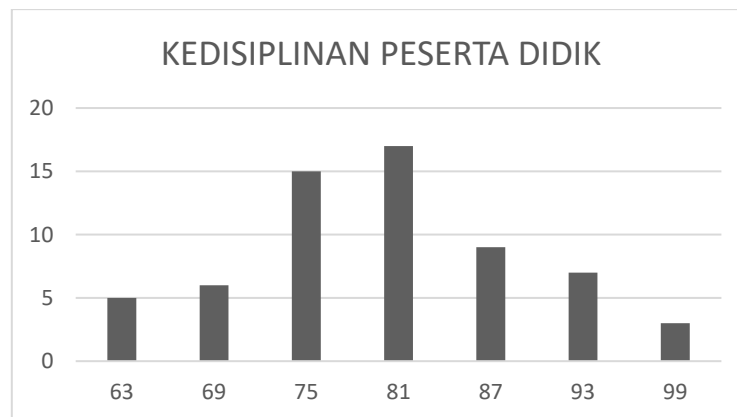
Berdasarkan tabel di atas, distribusi skor terbagi ke dalam tujuh kelas interval, yaitu interval 61–66 dengan frekuensi 2 responden, interval 67–72 sebanyak 1 responden, interval 73–78 sebanyak 9 responden, interval 79–84 sebanyak 20 responden, interval 85–90 sebanyak 16 responden, dan interval 91–96 sebanyak 13 responden. Total keseluruhan responden yang tercatat adalah 62 orang. Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, histogram frekuensi untuk setiap kelas interval dapat disajikan sebagai berikut :



Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Y				
No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	63	68	5	65,5
2	69	74	6	71,5
3	75	80	15	77,5
4	81	86	17	83,5
5	87	92	9	89,5
6	93	98	7	95,5
7	99	104	3	101,5
Jumlah			62	

Berdasarkan tabel tersebut, distribusi skor terbagi ke dalam tujuh kelas interval, yaitu interval 63–68 dengan frekuensi 5 responden, interval 69–74 sebanyak 6 responden, interval 75–80 sebanyak 15 responden, interval 81–86 sebanyak 17 responden, interval 87–92 sebanyak 9 responden, interval 93–98 sebanyak 7, interval 99–104 sebanyak 3 responden. Total keseluruhan responden yang tercatat adalah 62 orang.



Variabel X =	$\frac{\sum X}{n}$	$\frac{5224}{62}$	84
Variabel Y =	$\frac{\sum Y}{n}$	$\frac{5143}{62}$	83

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata Variabel X diperoleh dengan membagi total skor sebesar 5.224 dengan jumlah responden (62), sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 84. Sementara itu, nilai rata-rata Variabel Y diperoleh dengan membagi total skor sebesar 5.143 dengan jumlah responden yang sama, sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 83.

Tabel 9. Hubungan Antara Variabel X dan Y

$r_{xy} =$	$\frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$				
	$\frac{62 \cdot 435624 - (5224 \cdot 5143)}{\sqrt{[62 \cdot 443644 - (5224)^2] [62 \cdot 431717 - (5143)^2]}}$				
	27008688	-	26867032	=	141656
	27505928	-	27290176	X	26766454
	215752			X	316005
	261110,5				
	0,542514 =	0,54			
	Koefisien Korelasi		=	54,3%	
	Koefisien Determinasi		=	0,294	

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,54, yang menunjukkan hubungan sedang antara tata tertib sekolah dan kedisiplinan peserta didik. Hasil ini mengindikasikan bahwa tata tertib sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Selanjutnya, hasil tersebut dibandingkan dengan analisis menggunakan SPSS versi 23 untuk menguji konsistensi hasil yang diperoleh.

Tabel 10. Descriptive Statistic

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tata tertib sekolah	62	37,00	61,00	98,00	84,2581	7,55295
kedisiplinan peserta didik	62	37,00	63,00	100,00	82,9516	9,14084
Valid N (listwise)	62					

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS versi 23, Variabel X memiliki nilai minimum sebesar 61 dan nilai maksimum sebesar 98, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,25 atau dibulatkan menjadi 84. Sementara itu, Variabel Y memiliki nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 100, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,95 atau dibulatkan menjadi 83.

Tabel 11. Kolerasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.543 ^a	.294	.283	7,74246	.294	25,024	1	60	.000

a. Predictors: (Constant), Tata Tertib Sekolah

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,543, yang mengindikasikan hubungan sedang antara tata tertib sekolah dan kedisiplinan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan tata tertib sekolah, semakin tinggi pula kedisiplinan peserta didik.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,294 menunjukkan bahwa tata tertib sekolah memberikan kontribusi sebesar 29,4% terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan 70,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 12. Correlations

Correlations			
		Tata Tertib Sekolah	Kedisiplinan Peserta Didik
Tata Tertib Sekolah	Pearson Correlation	1	.543**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Kedisiplinan Peserta Didik	Pearson Correlation	.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,543, yang berarti terdapat hubungan sedang antara tata tertib sekolah dan kedisiplinan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan tata tertib sekolah, maka kedisiplinan peserta didik cenderung semakin meningkat.

Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik memperoleh nilai sebesar 0,543. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel, nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Product Moment.

Tabel 13. Interpretasi Data

Besarnya "r" Product Momen rxy	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada kategori lemah atau sangat rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan korelasi pada tingkat sedang atau cukup.
0,70-1,000	Variabel X dan variabel Y menunjukkan tingkat korelasi yang berada pada kategori kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,543, yang menunjukkan hubungan positif dengan kategori sedang antara tata tertib sekolah dan kedisiplinan peserta didik. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan tata tertib sekolah, maka kedisiplinan peserta didik cenderung semakin meningkat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 60 dan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,254. Karena r hitung (0,543) > r tabel (0,254), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik di MI Assadiyah Said.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tata tertib sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di MI Assadiyah Said. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,543, yang menunjukkan bahwa hubungan antara tata tertib sekolah dengan kedisiplinan peserta didik berada pada kategori sedang, karena berada pada rentang koefisien 0,40–0,70. Selain itu, nilai koefisien determinasi (r square) sebesar 0,294 menunjukkan bahwa tata tertib sekolah memberikan pengaruh sebesar 29,4% terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan 70,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata tertib sekolah memiliki peranan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MI Assadiyah Said. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah dapat mendukung terbentuknya sikap disiplin peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Assadiyah Said Siti Romlah, S.Pd., menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan peserta didik. Peserta didik telah mematuhi tata tertib yang berlaku, seperti hadir tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan dan rapi, mengikuti pembelajaran dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melaksanakan piket kelas, serta menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru maupun sesama teman. Menurut kepala sekolah, pembiasaan tersebut didukung dengan pemberian sanksi yang bersifat edukatif bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Penerapan tata tertib yang dilakukan secara konsisten juga mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara: Kepala Sekolah MI Assadiyah Said, 25 Mei 2026).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran dan masih dapat dikendalikan, seperti datang terlambat ke sekolah, mengenakan seragam yang belum sesuai ketentuan, dan kurang disiplin dalam melaksanakan piket kelas. Kepala sekolah

juga menyampaikan bahwa kurangnya pembiasaan disiplin di lingkungan keluarga menjadi salah satu kendala dalam penerapan tata tertib. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter disiplin dapat berlangsung secara berkelanjutan, sehingga peserta didik tidak hanya disiplin ketika berada di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara: Kepala Sekolah MI Assadiyah Said, 25 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Assadiyah Said, dapat diketahui bahwa penerapan tata tertib sekolah telah dilaksanakan secara konsisten melalui berbagai pembiasaan dan pemberian sanksi yang bersifat edukatif. Upaya tersebut dinilai mampu membentuk perilaku disiplin peserta didik, seperti mematuhi peraturan sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas, menjaga kebersihan lingkungan, serta bersikap sopan dan santun. Meskipun masih terdapat beberapa pelanggaran, hal tersebut tidak menghambat pelaksanaan tata tertib karena sekolah terus melakukan pembinaan dan menjalin kerja sama dengan orang tua. Hasil wawancara ini mendukung temuan penelitian bahwa penerapan tata tertib sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV Heri Sumanto, S.Pd. menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah berperan positif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Menurut beliau, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perilaku disiplin, seperti berdoa sebelum pembelajaran, bersikap sopan kepada guru dan teman, membiasakan salam dan bersalaman dengan guru, serta mematuhi tata tertib yang berlaku. Bapak Heri juga menjelaskan bahwa tata tertib menjadi pedoman bagi peserta didik sehingga mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan menghindari pelanggaran. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang sesekali melakukan pelanggaran, seperti berbicara saat pembelajaran, datang terlambat, atau tidak mengerjakan tugas. Pelanggaran tersebut ditindaklanjuti dengan pemberian teguran sebagai bentuk pembinaan (Wawancara: Guru Kelas IV MI Assadiyah Said, 25 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV, dapat diketahui bahwa penerapan aturan sekolah membantu membentuk perilaku disiplin peserta didik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Peserta didik telah terbiasa mematuhi aturan yang berlaku, meskipun masih terdapat beberapa pelanggaran yang memerlukan pembinaan. Maka, hasil wawancara ini semakin memperkuat hasil penelitian bahwa penerapan tata tertib sekolah berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas V Ida Mustafida, S.Pd. menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah berkontribusi dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik. Sebagian besar peserta didik telah mematuhi tata tertib, seperti hadir tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan bersikap sopan kepada guru maupun teman. Tetapi, masih terdapat beberapa peserta didik yang sesekali datang terlambat, tidak melaksanakan piket kelas, atau kurang mematuhi ketentuan penggunaan seragam. Menurut ibu Ida, pelanggaran tersebut ditindaklanjuti dengan pembinaan dan pemberian sanksi sesuai tata tertib, serta peserta didik perlu terus diingatkan agar tetap mematuhi peraturan sekolah (Wawancara: Guru Kelas V MI Assadiyah Said, 25 Mei 2026).

Peneliti sependapat bahwa penerapan tata tertib sekolah yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk kebiasaan disiplin peserta didik. Melalui pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru, peserta didik diharapkan semakin terbiasa mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas VB Muhammad Baihaqi menunjukkan bahwa tata tertib sekolah membantu peserta didik menjadi lebih disiplin. Baihaqi menyampaikan bahwa guru sering mengingatkan peserta didik untuk mematuhi tata tertib

.....

sehingga mereka mengetahui aturan yang harus dipatuhi di sekolah. Menurutny, masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat, tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, atau berbicara saat pembelajaran berlangsung. Baihaqi juga berpendapat bahwa peserta didik akan lebih disiplin apabila mau mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah (Wawancara: Peserta Didik Kelas VB MI Assadiyah Said, 25 Mei 2026).

Peneliti sependapat bahwa tata tertib sekolah dapat membantu membentuk kedisiplinan peserta didik. Selain adanya aturan yang diterapkan di sekolah, kesadaran peserta didik untuk mematuhi tata tertib juga perlu terus ditumbuhkan melalui pembiasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di MI Assadiyah Said Jakarta. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,543 yang berada pada kategori sedang, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,294 menunjukkan bahwa tata tertib sekolah memberikan kontribusi sebesar 29,4% terhadap kedisiplinan peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa penerapan tata tertib secara konsisten melalui pembiasaan, pemberian teguran, serta sanksi edukatif mampu mendorong peserta didik untuk hadir tepat waktu, mematuhi penggunaan seragam, mengikuti pembelajaran dengan tertib, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan menunjukkan sikap sopan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran seperti keterlambatan, ketidaklengkapan atribut seragam, dan kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan peserta didik kelas IV dan V di satu sekolah dengan jumlah responden sebanyak 62 orang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah yang lebih luas. Selain itu, variabel tata tertib sekolah hanya mampu menjelaskan 29,4% variasi kedisiplinan peserta didik, sehingga masih terdapat faktor lain yang memengaruhi kedisiplinan di luar ruang lingkup penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan sekolah yang lebih beragam, serta mengkaji faktor lain yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu menerapkan tata tertib secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan pemberian sanksi yang bersifat edukatif, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. S., Hendrapipta, N., & Syachruraji, A. (2021). The implementation of student discipline through school rules. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(2), 48–53. doi:10.23887/ivcej.v4i2.30535
- Fitri, A. H., & Syawaluddin. (2023). Pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Solok. *YASIN*, 3(1), 97–105. doi:10.58578/yasin.v3i1.847
- Hanik, E. U., Hanifah, A. N., Istiqomah, N., Trisnawati, W., & Syifa, L. (2021). Penanaman nilai pendidikan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(1), 14–19. doi:10.53754/civilofficium.v1i1.252
- Harjo, B. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan statistik untuk pemula*. Nuta Media.
- Munthe, P., Hanum, F., & Ritonga, N. H. (2026). Analisis pengaruh tata tertib sekolah terhadap

- kedisiplinan siswa di SD 200508 Sihitang Padangsidempuan. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(2), 503–518. doi:10.63424/ahsanitaqwim.v3i2.538
- Nadiah, Ulfah, M., Salsabil, P., Mulya, D. R. S., Fadhla, D. A., Najah, S. K., Chandra, M. D., & Magistrianto, R. S. (2023). Pengaruh partisipasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di MA Sejahtera Pare. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 41–57. doi:10.54125/elbanar.v6i2.158
- Nurreni, F., Nurhadi, & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis kedisiplinan siswa berdasarkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 209–220. doi:10.21831/jpka.v12i2.33042
- Sudaryono, & Aryani, I. K. (2021). School policy in improving discipline character of elementary school students. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), 101–103. doi:10.30595/dinamika.v13i2.11554
-